

LAPORAN SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK HINDU DALAM
MEMPERTAHANKAN KOEKSISTENSI DAMAI DI KOTA
SEMARANG**



Disusun oleh :

ESTER DWI MAYLIANA LESMONO

20.M1.0012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

LAPORAN SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK HINDU DALAM MEMPERTAHANKAN KOEKSISTENSI DAMAI DI KOTA SEMARANG

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

ESTER DWI MAYLIANA LESMONO

20.M1.0012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

ABSTRAK

Indonesia mempunyai beberapa kelompok agama yang diakui oleh pemerintah yakni agama Islam, Katolik, Kristen Protestan, Buddha, Hindu, dan Khonghucu. Badan Pusat Statistik Kota Semarang pada tahun 2020 mencatat bahwa agama Hindu masuk dalam kategori kelompok agama minoritas di Semarang yakni dengan pemeluk sejumlah 1236 jiwa. Setiap individu maupun kelompok memiliki perbedaan ras, bangsa, agama, bahasa, dan gender yang membutuhkan strategi komunikasi agar terciptanya keharmonisan. Strategi komunikasi merupakan proses penggabungan berbagai komponen komunikasi yakni komunikator, pesan, media, dan komunikan, sehingga dampak yang dibuat dapat memperoleh tujuan komunikasi dengan maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok Hindu dalam mempertahankan koeksistensi damai di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber, yaitu Ketua PHDI Kota Semarang, anggota Peradaha Kota Semarang, dan masyarakat umum di Kota Semarang. Hasil dalam penelitian menunjukkan Kelompok Hindu di Kota Semarang melakukan berbagai strategi komunikasi yakni bergabung dengan lembaga lintas agama, menggelar perayaan seni, memanfaatkan media sosial, menyediakan Pura untuk kegiatan masyarakat, dan melakukan kolaborasi dengan kelompok lain untuk memberikan beasiswa kepada para siswa yang berprestasi. Kelompok Hindu di Kota Semarang juga melakukan komunikasi antarbudaya dengan kelompok lain serta, melaksanakan komunikasi kelompok. Kelompok Hindu di Kota Semarang melakukan strategi komunikasi tersebut untuk mempertahankan koeksistensi damai di Kota Semarang yang memuat kesadaran akan perbedaan latar belakang, memperoleh hak dan kewajiban tanpa diskriminasi, dan memperoleh, serta melakukan solidaritas politik dan sosial. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang paling efektif dilakukan kelompok Hindu di Kota Semarang yakni dengan menggelar perayaan seni seperti Festival Seni Budaya Lintas Agama dan Pawai Ogoh-Ogoh, serta penerapan tiga elemen untuk mempertahankan koeksistensi damai di Kota Semarang.

Kata kunci: Hindu, Koeksistensi Damai, Komunikasi Antarbudaya, Komunikasi Kelompok, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

Indonesia has several religious groups recognized by the government, there are Islam, Catholicism, Protestant Christianity, Buddhism, Hinduism and Confucianism. In 2020, Badan Pusat Statistik Kota Semarang noted that Hinduism was included in the category of minority religious group in Semarang, with a total 1236 people. Every individual or group has differences in race, nation, religion, language and gender which require communication strategies to create harmony. Communication strategy is the process of combining various communication components including communicators, messages, media and communicants, so that the impact created can achieve maximum communication goals. The aim of this research is to determine the communication strategies of Hindu group in maintaining peaceful coexistence in Semarang City. This research uses a qualitative analysis method to produce descriptive data. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with informants, Head of the Semarang City PHDI, member of the Semarang City Peradah, and society of Semarang City. The results of the research showed that Hindu group in Semarang City did various communication strategies, namely joining interfaith institutions, holding art celebrations, utilizing social media, providing temples for general community activities, and collaborating with other groups to provide scholarships to outstanding students. Hindu group in Semarang City also did intercultural communication with other groups and carried out group communication. Hindu groups in Semarang City carried out this communication strategy to maintain peaceful coexistence in Semarang City which includes awareness of differences in background, obtaining rights and obligations without discrimination, and also carrying out political and social solidarity. The research concluded that the most effective communication strategy carried out by Hindu groups in Semarang City was by holding arts celebrations such as the Festival Seni Budaya Lintas Agama dan Pawai Ogoh-Ogoh, as well as implementing three elements to maintain peaceful coexistence in Semarang City.

Keywords: Hinduism, Peaceful Coexistence, Intercultural Communication, Group Communication, Communication Strategy